
INOVASI DAN TRANSFORMASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nisa' Ul Ulum

Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Nisaululum33@gmail.com

ABSTRACT

The current era of globalization will of course require a renewal and an increase in the quality of the community so that it can be ascertained that there will be various kinds of changes that occur in society, both in social and cultural aspects or in education, which of course will always experience development. With this change, of course, it will also have an impact on the development of science and technology which will also develop rapidly. This transformation and innovation will certainly be needed to bring up new ideas or a change and renewal, especially in Islamic education management. Islamic education management is the result of guidance in terms of management, education and Islam, namely the process of social interaction which is carried out by people to be able to achieve goals that are in organizations that have been oriented in accordance with Islamic teachings. This orientation in the process of education management will of course be used as a step in the transformation process which includes planning, organizing, moving processes and supervision that will be passed through effective cooperation. This innovation tends to discuss ideas or methods which are considered as something new which will be shown to a group of people or society.

Keywords: Islamic education management, transformation, innovation

ABSTRAK

Era globalisasi saat ini tentunya akan diperlukan adanya suatu pembaruan serta adanya peningkatan dalam kualitas dari diri masyarakat sehingga dapat dipastikan akan dapat terjadinya berbagai macam perubahan yang terjadi didalam masyarakat baik itu dalam aspek sosial dan budaya ataupun pendidikan yang tentunya akan selalu mengalami perkembangan. Dengan adanya perubahan ini tentunya juga akan berdampak pula terhadap perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga akan berkembang secara pesat. Transformasi dan inovasi ini tentunya akan sangat dibutuhkan untuk memunculkan ide baru atau suatu perubahan dan pembaruan terutama didalam manajemen pendidikan islam. manajemen pendidikan Islam ini ialah hasil dari perpanduan dalam pengertian manajemen, pendidikan dan juga islam yakni adanya proses dari interaksi sosial yang mana dilakukan oleh orang-orang untuk dapat tercapainya tujuan yang berada dalam organisasi yang

telah diorientasikan sesuai dengan ajaran islam. Orientasi didalam proses dari manajemen pendidikan ini tentunya akan dijadikan sebagai langkah dari proses transformasi yang meliputi adanya perencanaan, melakukan pengorganisasian, proses pergerakan serta adanya pengawasan yang akan dilalui dengan adanya kerja sama yang efektif. Untuk inovasi ini cenderung akan membahas mengenai gagasan atau metode yang mana dianggap sebagai sesuatu yang baru dimana akan ditujukan untuk sekelompok orang atau masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan islam, Tranformasi, Inovasi

PENDAHULUAN

Sebagaimana tertuang dalam UU No. 3, perkembangan di bidang pendidikan semakin inovatif. 20 Tahun 2003; Dalam sistem pendidikan secara nasional, pendidikan ialah adanya penciptaan dalam proses pembelajaran dan suasana belajar yang dilakukan dengan terencana, hal ini dilakukan tentunya agar para peserta didik ini dapat secara aktif untuk melakukan pengembangan dari potensi yang dimilikinya, baik itu pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dimana hal ini tentunya akan dibutuhkan untuk masyarakat serta bangsa dan negara.

Untuk menjawab tantangan tersebut, masyarakat berusaha membangun kembali masyarakat yang mana dengan membawa pendidikan ini sebagai pembawa. Sebab, secara fitrah, manusia dilahirkan dengan potensi-potensi mendasar, antara lain potensi fisik, mental, moral, sosial, dan agama, yang harus dikembangkan dan dikembangkan agar berfungsi dalam kehidupan manusia di masa depan. Potensi-potensi tersebut dapat diwujudkan melalui usaha sadar dan sadar, untuk pertumbuhan dan adanya perkembangan yang optimal dengan melalui adanya pendidikan Islam. Dalam lembaga pendidikan, terlebih khususnya yang Islami, harus memiliki peran yang aktif dalam mengembangkan adanya potensi tersebut. Tetapi, dalam sistem pendidikan islam yang berada di Indonesia saat ini tentunya akan masih memiliki pertanyaan tentang status dan adanya kompetensi lulusannya, yang tidak dapat bersaing pula dengan kualitas lulusan dari lembaga lain yang tentunya juga akan benar-benar fokus pada masalah yang ada dalam pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam ini juga diharuskan untuk dapat berbenah. Salah satu dari upaya pembenahan yang tentunya dapat untuk dilakukan ialah melakukan pengelolaan dari pendidikan islam.

Penggunaan dari manajemen yang baik didalam lembaga pendidikan ini pada dasarnya akan memiliki tujuan guna meningkatkan adanya kualitas yang dimiliki dari madrasah yang mana dengan memberikan daya dan juga melakukan peningkatan dari keterlibatan madrasah didalam upaya yang dilakukan untuk upaya meningkatkan kinerja yang dimiliki madrasah. Dalam sistem pendidikan yang tentunya telah ada di Indonesia ini tentunya akan terkait pula dengan adanya pengelolaan dari kelembagaan yang tentunya telah diatur pula didalam peraturan perundang-undangan yakni UUSPN No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005 serta turut pula adanya Peraturan Pemerintah yang sejalan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memegang peranan yang tentunya dianggap

sangat pentinga didalam lembaga pendidikan islam. Penyelenggaraan pendidikan Islam ini tentunya akan menjadi hal yang perlu untuk mendapat perhatian yang serius dari kepala sekolah agama. Salah satu dari adanya kegagalan penyelenggaraan madrasah swasta dan negeri, seperti dikemukakan Khozin, adalah lemahnya pimpinan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tentunya disebabkan karena kurangnya engagement dengan gaya dari kepemimpinan yang kurang optimal. Maka dari itu, diperlukan kinerja dari pemimpin guna dapat menjelaskan manajemen pendidikan Islam.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Dasar Inovasi Pendidikan Islam

1. Definisi Inovasi

Kata "innovation" (dalam bahasa Inggris) biasanya diterjemahkan sebagai sesuatu yang baru atau diperbarui. Inovasi ini pada dasarnya juga dinyatakan sebagai suatu penemuan hal ini karena merupakan hasil dari suatu penemuan. Agar dapat memperluas adanya wawasan mengenai pengertian dari inovasi pendidikan ini tentunya diperlukan adanya pembahasan mengenai ap aitu discovery, invention, dan adanya innovation yang akan dilakukan sebelum berbicara mengenai inovasi dalam pendidikan. Discovery adalah penemuan bahwa objek atau benda yang tentunya telah ditemukan sebenarnya sudah ada, tetapi tentunya hal ini belum dapat untuk diketahui seperti penemuan dari benua Amerika. Pada dasarnya Benua Amerika sebenarnya sudah ada tentunya sejak lama, namun baru dapat untuk ditemukan oleh Columbus di tahun 1492. Penemuan ialah penemuan dari sesuatu yang sama sekali belum ada atau baru. Artinya, hasil ciptaan manusia yang berupa benda atau perjumpaan tidak benar-benar ada sebelumnya, kemudian dipegang oleh ciptaan baru. Misalnya dalam teori belajar, penemuan teori pendidikan, dll. Tentu saja, dalam hal ini munculnya ide atau kreativitas berdasarkan adanya pengamatan, dari pengalaman yang sebelumnya sudah ada, namun bentuk yang tentunya telah ditemukan dengan yang benar-benar baru. Inovasi adalah suatu gagasan, proyek, metode peristiwa, baik hasil suatu penemuan maupun penemuan, yang dapat dirasakan atau diamati pula sebagai suatu hal yang akan dianggap baru oleh sekelompok atau seseorang. Inovasi ini juga tentunya diadakan agar dapat terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan untuk permasalahan tertentu.

2. Definisi Inovasi Pendidikan

Inovasi dalam pendidikan merupakan suatu bentuk perubahan baru yang mana tentunya secara kualitatif hal ini akan berbeda dengan yang telah ada pada sebelumnya, suatu usaha yang akan dilakukan dengan secara sadar guna dapat meningkatkan kemampuan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Dari definisi ini, istilah kunci untuk memahami inovasi pendidikan dapat dijelaskan. Misalnya, seperti yang ditulis Udin Syaifuddin, "baru" yang mana tentunya akan memiliki adanya artian sebagai sesuatu dimana belum dapat untuk diterima, dipahami atau diterapkan oleh penerima dari inovasi tersebut, meskipun ini mungkin tentunya bukan menjadi hal yang baru untuk orang lain.

Lebih penting pula dari sifat barunya, bagaimanapun, ialah bahwa hal itu berbeda dengan sifat yang sebelumnya.

3. Proses Inovasi Pendidikan

Dalam upaya untuk dapat mempelajari mengenai proses dalam inovasi, para ahli ini tentunya akan mencoba untuk menentukan kegiatan apa yang akan dapat dilakukan oleh individu dalam proses dan perubahan apa yang tentunya akan terjadi selama proses melakukan inovasi.

4. Konsep Pendidikan Agama Islam

Hukum Islam ini tentunya tidak diamalkan dan diamalkan oleh manusia jika hanya diajarkan, namun tentunya juga harus diajarkan melalui adanya proses dalam pendidikan. Dengan berbagai cara dan sarana, Nabi mengajak manusia guna dapat beriman dan beramal shaleh serta pula berakhlek mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dari satu perspektif, tentunya akan dapat melihat bahwa dalam pendidikan agama Islam ini tentunya akan lebih ditujukan pada peningkatan sikap mental, yang juga tentunya akan tercermin dalam perilaku, baik untuk kebutuhan diri sendiri ataupun untuk kebutuhan orang lain. Di sisi lain, pendidikan agama Islam ini tentunya juga bukan hanya teoretis melainkan juga dalam praktis, seperti yang telah dituliskan oleh Zakiyah Dharajat, bahwa didalam ajaran Islam ini tentunya tidak boleh memisahkan mengenai iman dan juga amal saleh. Maka dari itu dengan adanya pendidikan agama islam ini sebagai pendidikan mengenai amal dan juga iman. Terdapat beberapa pendidikan agama islam menurut badan pembinaan agama islam yang dapat diringkas seperti:

1. Pendidikan agama Islam ialah suatu upaya dalam bentuk pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik ini supaya mereka dapat pula memahami dan mengamalkan ajaran Islam setelah menyelesaikan pendidikannya dan tentunya akan dijadikan sebagai pedoman hidup.
2. Pendidikan agama Islam ini tentunya ialah pendidikan dimana diajarkan berdasarkan adanya ajaran islam.
3. Pendidikan agama Islam yakni berupa pengajaran dan pengasuhan kepada peserta didik yang mana setelah menyelesaikan pendidikannya akan dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran yang mana pada dasarnya juga telah di ajarkan di dalam agama Islam yang mana hal ini tentunya akan diyakininya pula secara menyeluruh serta dapat menjadikan ajaran Islam sebagai bisa jadi. Islam adalah pandangan hidupnya untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan hidup baik itu di dunia ataupun di akhirat.

Abdul Majid dan Dian Andayani telah mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan telah terencana untuk membantu peserta didik agar dapat memahami, mengetahui, menghayati, hingga juga memercayai ajaran Islam dan menuntut penghormatan terhadap pemeluk agama lain demi tercapainya kerukunan umat beragama dan dengan demikian dalam persatuan dan kesatuan bangsa, sebagaimana dikutip dalam Kurikulum di dalam Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, pendidikan agama Islam ini ialah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik agar peserta didik meyakini, mengamalkan , dan memahami mengenai adanya ajaran Islam yang mana akan

melalui adanya kegiatan pengajaran, atau latihan yang pada dasarnya juga telah ditentukan guna dapat tercapainya tujuan yang mana sebelumnya tentunya telah ditentukan. Dalam pendidikan agama Islam, Yusuf Ali Anwar mencontohkan dalam bukunya "Islamic Studies" bahwa dalam ajaran Islam ini secara garis besar terbagi kedalam tiga pokok utama, yaitu akhlak, akidah, dan ibadah.

1. Akhlak

Pengertian akhlak ialah pengertian materi mengenai tingkah laku atau budi pekerti, yang merupakan intisari atau adanya esensi dari ajaran Islam, dengan substansi moral, jiwa dan roh seseorang, terutama remaja, dibentuk guna dapat memiliki kemanusiaan yang luhur. Sebagaimana telah dijelaskan, akhlak yang juga telah diajarkan kepada siswa sebagai kaidah pergaulan dalam kehidupan sehari-hari adalah pendidikan akhlak untuk Tuhan, pendidikan akhlak makhluk hidup, dan pendidikan akhlak lingkungan. Lebih penting lagi ditegaskan bahwa moral di sini lebih kepada menunjukkan sifat-sifat yang terpuji dan menghindari akhlak dan budi pekerti yang keji. Selanjutnya yang menjadi salah satu landasan pentingnya memiliki pengetahuan akhlak, khususnya akhlak yang dimiliki terhadap manusia, adalah bahwa kesadaran dari diri kita sebagai manusia yang tentunya tidak akan dapat diciptakan oleh Allah SWT semata.

Demikian, Shihab menjelaskan dalam bukunya Al-Qur'an, seperangkat dari adanya nilai-nilai luhur yang harus melindungi dan dapat menghiasi jiwa tuannya dimulai dengan pengenalan fitrahnya dan kebutuhan untuk beradaptasi. Tujuan kehadirannya di pentas bumi ini. Sedangkan menurut Muhammad Daud yang ada dalam bukunya tentang pendidikan agama Islam, yang mana akhlak terhadap sesama manusia ini pada dasarnya dapat dibagi menjadi:

- a. Akhlak terhadap Rasul yakni dengan mencintainya yang dilakukan secara tulus dan menjalankan serta mengikuti segala sunnahnya.
- b. Moralitas terhadap orang tua, dengan menyayangi mereka, tetap bersikap rendah hati terhadapnya, memiliki komunikasi yang baik.
- c. Etika terhadap diri sendiri, meliputi: kejujuran, ketulusan, kesabaran, kerendahan hati.
- d. Moralitas terhadap tetangga dapat dilakukan dengan saling mengunjungi, saling membantu, saling menghormati.
- e. Etika sosial; di antaranya: Menghargai pelanggan, menghormati adanya nilai dan juga norma yang telah ditetapkan dan berlaku, dan saling membantu.

2. Akidah

Memahami Aqidah berarti memahami adanya ajaran I'tiqad batin, yang mana tentunya akan mengajarkan mengenai keesaan Tuhan, Tuhan penciptaan, pengaturan dan kehancuran. Dalam meningkatkan pemahaman tauhid, diharapkan dapat menjadi pijakan bagi perwujudan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Pengertian linguistik aqidah adalah penyatuan dalam hal, yaitu dasar penyatuan, yaitu keyakinan. Keyakinan adalah sikap jiwa yang tentunya juga akan diperoleh sebagai hasil pengolahan pengetahuan dengan membentuk ketaatan pada nilai (norma) dan pola perilaku.

Pengetahuan aqidah atau keyakinan berarti keyakinan sepenuh hati pula terhadap adanya keberadaan ghaib, yang merupakan sikap jiwa, hal ini dikarenakan pengetahuan diolah menjadi nilai (norma) ketundukan dan perbuatan seseorang.

3. Ibadah

Memahami ibadah berarti memahami doktrin hubungan antara semua manusia dan aturan dan hukum Tuhan untuk mengatur hubungan kehidupan dengan kehidupan manusia. Secara lebih spesifik, ibadah ini dapat dibedakan menjadi ibadah umum dan juga khusus. Luasnya ibadah umum, termasuk semua perbuatan baik dari hati, sulit untuk diartikulasikan secara sistematis. Namun ibadah ini tentunya secara khusus juga akan ditentukan oleh adanya syara' dengan bentuk dan cara yang ditetapkan seperti: thaharah, shalat, penyelenggaraan zakat, puasa, jenazah, haji dan umrah, iktikaf, qurban.

Dari penjelasan konsep dalam pendidikan agama Islam di atas, hal ini perlu untuk dituliskan mengenai peran pendidikan agama Islam yang berada di madrasah, termasuk apa yang telah dikutip oleh Abdul Majid dalam kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah.

- a. Pembinaan, yakni dengan upaya peningkatan dalam ketaqwaan dan keimanan siswa terhadap Allah SWT yang juga telah pula ditanamkan di dalam lingkungan rumahnya.
- b. Menanamkan nilai-nilai sebagai pedoman hidup guna dapat mencari kebahagiaan hidup baik di dunia ataupun di akhirat.
- c. Penyesuaian psikologis, yakni dengan menyesuaikan dengan lingkungan, termasuk lingkungan fisik dan sosial, serta mampu melakukan perubahan lingkungan sesuai pula dengan adanya ajaran Islam.
- d. Remediasi, yaitu mengoreksi kekurangan, kesalahan, dan kelemahan keyakinan, pengalaman, dan pemahaman mengajar siswa didalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yakni mempertahankan diri dari hal-hal yang negatif dan baik dari lingkungannya atau budaya lain yang mana hal ini pula tentunya juga dapat merugikan untuk diri sendiri dan menghambat adanya perkembangannya untuk dapat menuju manusia yang seutuhnya.
- f. Ajaran umum ilmu agama.
- g. Alokasi, yaitu membimbing anak-anak yang tentunya akan memiliki adanyabakat khusus dalam bidang keislaman agar bakat tersebut dapat dikembangkan Kembali secara lebih optimal untuk dirinya dan juga orang lain.

Fakta bahwa budaya modern ini tentunya juga akan semakin dapat mengembangkan sayapnya tanpa seleksi sistematis mempengaruhi adanya kehidupan dalam sosial masyarakat yang tentunya saat ini akan cenderung materialisme. Hal ini merupakan tantangan berat yang akan dialami bagi pendidikan Islam guna dapat mewujudkan konsep dari pendidikan Islam yang diberikan secara utuh.

Perkembangan dari teknologi informasi dan adanya tuntutan dalam kemajuan di segala aspek memerlukan adanya proses terutama seleksi dan klasifikasi yang mana hal ini tentunya akan berpengaruh pula terhadap adanya transformasi sosial. Dimana menjadi bagian dari unit yang ideal untuk menghadapi adanya perubahan,

pendidikan Islam harus memiliki prinsip-prinsip sebagai dasar guna mengkonstruksi realitas sosial yang komprehensif.

METODE

Untuk keperluan penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dilakukan dengan menghimpun data, informasi, serta tulisan-tulisan yang memiliki keterkaitan dengan adanya inovasi dan transformasi dalam hal menajemen pendidikan islam. Selain itu, penulis juga membaca dan mengambil berbagai dokumentasi yang bersumber dari buku, artikel-artikel, dan jurnal internasional yang mendukung topik penelitian.

Lebih lanjut, penulis menerapkan metode deskriptif analisis dengan menjelaskan serta melakukan elaborasi ide-ide utama yang tentunya akan sesuai pula dengan topik yang akan dibahas. Penulis kemudian menyajikan secara kritis melalui sumber kepustakaan primer maupun sekunder yang berkaitan dengan tema.

HASIL

Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam

Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, transformasi dapat dikatakan sebagai suatu perubahan yang menyeluruh atau menyeluruh yang meliputi segala jenis aspek hingga menjadi sesuatu yang tentunya akan sama sekali baru, seperti adanya perubahan yang terjadi dari ulat menjadi kupu-kupu. Untuk setiap organisasi, setiap organisasi, transformasi ialah adanya perubahan komprehensif yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati sesuai dengan prinsip. Perencanaan transformasi dalam organisasi ini cenderung lebih kepada keputusan serta adanya upaya strategis, yang mana sangat erat pula berkaian dengan strategi didalam organisasi dan perusahaan. Di luar itu, tentunya transformasi ini harus untuk dilakukan untuk mendukung terwujudnya (realisasi) visi dan misi tersebut.

Manajemen dalam bisnis ialah pengelolaan dari penggunaan sumber daya yang efisien guna dapat tercapainya tujuan yang akan diinginkan. Nanang Fattah dari Yayasan Manajemen Pendidikan mengesahkan istilah dalam manajemen sebagai: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin serta dapat mengendalikan semua aspek kerja organisasi guna dapat tercapainya tujuan dari organisasi secara efektif dan juga efisien. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan manajemen ini sebagai adanya penggunaan dalam sumber daya secara yang akan dilakukan efisien guna dapat tercapainya tujuan. Sedangkan manajemen terminologi ialah proses pengkoordinasian kegiatan kerja agar pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dengan dan atau melalui bantuan orang lain.

Oleh karena itu, yang diartikan pula sebagai transformasi dalam manajemen pendidikan Islam ialah proses mengubah serta dapat memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia perangkat keras dan perangkat lunak. Memanfaatkan dengan bekerja secara efektif, produktif, dan efisien dengan orang lain yang mana guna dapat tercapainya kebahagiaan serta kemakmuran dalam hidup ini dan selanjutnya.

Orientasi didalam proses dari manajemen pendidikan ini tentunya akan dijadikan sebagai langkah dari proses transformasi yang meliputi adanya perencanaan, melakukan pengorganisasian, proses pergerakan serta adanya pengawasan yang akan dilalui dengan adanya kerja sama yang efektif. Untuk inovasi ini cenderung akan membahas mengenai gagasan atau metode yang mana dianggap sebagai sesuatu yang baru dimana akan ditujukan untuk sekelompok orang atau masyarakat (Tjabolo, 2018)

Inovasi adalah guna dapat tercapainya beberapa tujuan atau dapat memecahkan adanya masalah tertentu. Udin Syaifudin menegaskan bahwa munculnya inovasi yang berada di dalam pendidikan ini akan disebabkan pula dengan adanya permasalahan dan adanya tantangan yang tentunya akan perlu untuk dipecahkan pula dengan munculnya ide-ide baru dimana tentunya akan lebih mendalam dan bergerak secara progresif. Inovasi yang ada dalam pendidikan ialah upaya mendasar guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Pada saat yang sama, dapat disimpulkan dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam pendidikan agama dalam Islam ialah upaya yang secara sadar dilakukan oleh pendidik guna dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan adanya ajaran Islam yang dilakukan melalui adanya kegiatan pengajaran, atau pelatihan. Sebuah tekad telah dibuat guna dapat tercapainya tujuan yang tentunya telah ditetapkan. Lebih lanjut Zakiyah menjelaskan bahwa dalam agama mempunyai adanya peranan yang penting di dalam proses kehidupan dari manusia karena agama ialah penggerak kehidupan dan alat yang sangat penting bagi perkembangan dan pengendalian diri. Maka dari itu tentunya agama menjadi perlu untuk diamalkan dan dipahami oleh manusia supaya dapat pula menjadi dasar dari kepribadian sehingga akan dapat membentuk manusia secara utuh (Rouf, 2017)

PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam

Perencanaan ialah salah satu dari syarat mutlak yang ada di tiap lembaga dan organisasi baik untuk setiap cara individu ataupun kelompok. Dimana tanpa adanya perencanaan atau pelaksanaan ini tentunya suatu kegiatan akan menjadi terhambat dan bahkan kemungkinan akan gagal. Seperti yang dikatakan Daryanto, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan suatu proyek juga tergantung pada kecukupan 53upervi-langkah yang diambil dalam perencanaan. (Fattah, 2004)

Sekolah agama adalah lembaga pendidikan. Di madrasah ini tentunya akan terdapat pula beberapa orang, tugas dan tujuan yang mana ingin untuk dapat dicapai. Maka guna dapat tercapainya tujuan yang efektif dan mudah, tentunya ada perencanaan sebelum tindakan. Pandangan G.R Terry mengenai perencanaan adalah sebagai berikutt: Perencanaan adalah pemilihan serta hubungan fakta dan perumusan serta adanya penggunaan dalam perkiraan atau adanya asumsi tentang masa depan melalui deskripsi dan perumusan dari beberapa kegiatan yang akan diperlukan guna dapat mencapai sebuah hasil yang tentunya telah diinginkan (Rouf, 2017)

Masih menurut Tery yang telah dikutip oleh Sukarna, perencanaan ialah sebagai berikut:

- a. Perencanaan ialah sebagai fungsi yang utama bagi seorang manajer. Pelaksanaan dari proses pekerjaan ini tentunya akan tergantung pada kualitas perencanaan,
- b. perencanaan ini juga diharuskan berorientasi pada pencapaian tujuan. Maka dari itu, jika tujuan tersebut tidak tercapai, kemungkinan karena perencanaan yang tidak sempurna,
- c. rencana tersebut harus didasarkan pada fakta-fakta yang benar secara objektif, dan
- d. rencana tersebut harus memuat atau meramalkan kejadian-kejadian dimasa yang akan datang.

Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam

Organisasi adalah tempat di mana orang-orang yang memiliki tujuan, visi, serta misi yang dimiliki sama akan berkumpul. Di pesantren, organisasi memiliki peran yang cukup dianggap sangat penting hal ini karena apabila dipandang sebagai suatu proses, maka dalam organisasi adalah kegiatan yang mengembangkan dan membangun hubungan kerja yang terjadi di antar manusia.

Tugas, wewenang, dan adanya tanggung jawab setiap departemen atau orang dalam suatu organisasi disusun dan diidentifikasi sebagai pola aktivitas yang ditujukan untuk dapat tercapainya tujuan yang tentukan telah ditetapkan. Guna mengembangkan organisasi sekolah agama yang dianggap baik, tentunya akan diperlukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. memiliki tujuan yang tentunya akan jelas,
- b. memiliki arah yang konsisten, sehingga mengarah pada kesatuan dalam tindakan, kesatuan pemikiran, dll. ,
- c. ada kesatuan komando; hanya ada satu atasan langsung bagi bawahan/anggota, dan
- d. ada keseimbangan kekuasaan dan adanyatanggung jawab yang berada dalam organisasi.

Pengerakan Manajemen Pendidikan Islam

Mobilisasi adalah kegiatan di mana seorang manajer mengarahkan, menugaskan karyawan atau organisasi guna melakukan pekerjaan untuk dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Mendorong atau mempromosikan (pelaksana) mencakup adanya kegiatan yang tentunya akan dilakukan oleh manajer guna dapat memulai dan dapat pula melanjutkan adanya kegiatan yang akan dapat ditentukan dalam rencana dan organisasi untuk mencapai tujuan. Terry telah menjelaskan bahwa eksekusi adalah mencoba menggerakkan anggota tim sesuai keinginan mereka dan berusaha agar dapat tercapainya tujuan organisasi. Hal ini pula yang berarti memotivasi anggota kelompok untuk melakukan adanya tugas mereka dengan sangat antusias dan niat baik.

Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah memiliki peran yang tentunya akan sangat penting pula dalam proses dalam menggerakkan masyarakat guna dapat melaksanakan rencana kerja masing-masing. Menurut Sagara, bergerak adalah kemampuan dengan membujuk orang untuk dapat tercapainya tujuan yang mana tentunya telah ditetapkan dengan adanya semangat. Elemen penting dalam sebuah organisasi adalah konsistensi dan tindakan berdasarkan instruksi yang jelas dapat mewujudkan tujuan yang ingin di capai.

Pemimpin yang efektif ini akan cenderung mengembangkan hubungan yang mendukung dengan bawahan dan tentunya dapat pula meningkatkan kepercayaan diri ketika telah menggunakan tim untuk membuat adanya keputusan. Pemimpin yang memiliki sifat efektif ini tentunya akan menunjukkan adanya pencapaian tugas dalam hal kemajuan rata-rata, dari adanya keputusan kerja, kontribusi gaya kerja, dan semangat kerja. Dari sudut pandang di atas, seorang pemimpin hanya bisa bergerak sebanyak mungkin jika bawahannya percaya dan menghormatinya. Oleh karena itu, jika setiap pemimpin atau manajer ingin memainkan peran kepemimpinan secara efektif, ia harus meningkatkan kualitasnya dan menjadikan dirinya seorang pemimpin dengan otoritas formal, otoritas teknis, dan otoritas pribadi yang tentunya juga akan memadai. Dalam konteks untuk organisasi dalam madrasah, pelaksanaan berarti kepala dari madrasah memberikan instruksi kepada guru dan personel madrasah lainnya. Bagaimana dalam tugas ini tentunya harus dilakukan dan juga dilaporkan, dapat pula memberikan panduan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan cara pekerjaan dilakukan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan arahan. Guru dan seluruh insan madrasah ini tentunya juga akan dapat melakukan tugas yang telah sesuai dengan standar mutu kerja dari yang telah ditentukan apabila diberikan petunjuk yang jelas oleh kepala madrasah sebagai pimpinan (Rouf, 2017)

Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam

Harahap telah menyebutkan bahwa suatu sistem, uperv, dan cara yang upervis untuk benar-benar menerapkan prinsip-prinsip efisiensi dalam suatu organisasi dan dapat pula mengarah pada segala upaya guna dapat tercapainya tujuan yang berada dalam organisasi yang dilihat secara keseluruhan (Sauri & Harahap, 1996)

Gunawan berpendapat bahwa dari perspektif proses upervise dalam kegiatan manajemen pendidikan, ada beberapa aspek yang tentunya lebih perlu untuk diperhatikan, yaitu maksud dan tujuan upervise, serta jenis-jenis upervise (Gunawan, 2006). Lebih jelasnya akan disajikan sebagai berikut:

1. Sasaran dan tujuan pengawasan

Tujuan supervisi atau pengawasan adalah guna dapat meningkatkan adanya proses dalam belajar mengajar. Yang disebut belajar mengajar mengacu pada proses interaktif antara guru dan juga siswa dimana hal ini tentunya dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan dalam pembelajaran yang mana telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Ngahim dari Administrasi dan Supervisi Pendidikan, tujuan supervisi ialah untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pengajaran pada umumnya. Artinya, tujuan dari supervisi ini tentunya bukan hanya guna dapat meningkatkan adanya kualitas pengajaran

bagi guru, namun juga digunakan untuk dapat memajukan pengembangan profesi guru dalam arti secara luas, termasuk pemanfaatan fasilitas yang tentunya akan menunjang dari proses kelancaran dalam belajar mengajar, proses dalam peningkatan yang ada di dalam mutu dalam pengetahuan serta adanya keterampilan dari guru dan lain sebagainya.

2. Macam-macam pengawasan

Menurut pendapat dari Gunawan yang mana didalam suatu proses dalam pelaksanaan pengawasan ini pada dasarnya terdapat 2 metode yakni dengan metode langsung dan tidak langsung.

REFERENSI

- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, A. H. (2006). *Administrasi Madrasah*. PT Renika Cipta.
- Rouf, A. (2017). Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 138–162. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.904>
- Sauri, S., & Harahap. (1996). *Manajemen Perpustakaan*. Raja Grafindo Persada.
- Tjabolo, S. A. (2018). Manajemen Pendidikan Islam. In *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>